



Analisis Peran Orangtua dalam Menyiapkan Anak Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi Kelurahan Benteng Kota Palopo

Zakiah Surya Putri^{1*}, Lilis Suryani¹, Nurdin Kaso¹

¹ Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

*e-mail: zakiahsurya0087_mhs18@iainpalopo.ac.id

Article history: Received 27 January 2024; Accepted 06 March 2024; Available online 30 April 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam menyiapkan anak belajar tatap muka serta faktor yang menjadi kendala-kendala yang orang tua temui dalam menjalankan peran orang tua. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Adapun subjek penelitian ini adalah orang tua anak di Kelurahan Benteng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua cukup penting dalam kesiapan anak untuk mengikuti pembelajaran tatap muka, adapun peran orang tua dalam menyiapkan anak belajar tatap muka yakni sebagai fasilitator, sebagai pengajar dan pendidik, sebagai motivator dan orang tua memberikan teladan bagi anaknya. Adapun peran yang paling penting yakni menyediakan fasilitas bagi anak seperti menyediakan perlengkapan sekolah anak, menyiapkan pakaian, memberikan uang jajan dan yang paling penting menyiapkan protokol kesehatan yang akan digunakan anak kesekolah seperti masker dan handsanitizer. Dalam hal ini, ada beberapa orang tua yang mampu memaksimalkan peran mereka. Namun, ada beberapa kendala yang dialami orang tua yang peneliti temukan seperti kurangnya waktu orang tua dan orang tua cukup disibukkan dengan pekerjaan mereka sehingga orang tua tidak maksimal dalam menyiapkan anak mereka, sehingga ada beberapa anak jarang datang ke sekolah dan merasa malas karena sudah nyaman dengan pembelajaran daring. Selain itu, tingkat ekonomi juga berpengaruh dalam pemenuhan fasilitas sekolah anak, jika orangtua memberikan fasilitas yang baik maka anak-anak akan merasa bersemangat dan termotivasi untuk belajar.

Abstract

This study aims to find out the roles of parents in preparing children for face-to-face learning and the obstacles parents encounter in carrying out the role of parents. This research uses a qualitative descriptive research type. Data collection techniques were carried out by means of interviews, questionnaires and documentation. Data analysis techniques are carried out by collecting data, condensing data, presenting data and verifying or drawing conclusions. The subject of this research is the parents of children in the Benteng Village. The results of the study show that the role of parents is quite important in the readiness of children to take part in face-to-face learning,

Kata Kunci:

Peran Orang Tua;
Pembelajaran Tatap Muka;
Kesiapan Anak;
Pasca Pandemi

Keywords:

The role of parents; Face to Face Learning; Child Readiness; Post-Pandemic

while the role of parents in preparing children for face-to-face learning is as a facilitator, as a teacher and educator, as a motivator and parents set an example for their children. The most important role is to provide facilities for children such as providing children's school supplies, preparing clothes, providing pocket money and most importantly preparing health protocols that children will use at school such as masks and hand sanitizers. In this case, there are some parents who are able to maximize their role. However, there are several obstacles experienced by parents that researchers found such as lack of time for parents and parents are quite preoccupied with their work so parents are not optimal in preparing their children, so there are some children who rarely come to school and feel lazy because they are comfortable with online learning. In addition, economic level also influences the fulfillment of children's school facilities, if parents provide good facilities, children will feel excited and motivated to learn.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.



1. Pendahuluan

Wabah covid-19 pertama kali muncul di Kota Wuhan, China pada bulan Desember 2019. Penyebaran virus ini sangat cepat sehingga Indonesia terkena dari dampak virus ini. Adanya virus ini, pemerintah Indonesia segera mengeluarkan surat edaran No.19 Tahun 2020 terkait penyesuaian system kerja aparat sipil negara dalam upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 di lingkungan instalansi pemerintah. Hal ini yang menjadi dasar berlakunya work from home. Adapun dampak dari work from home ini, segala aktivitas pendidikan ditiadakan di sekolah dan sebagai gantinya, siswa akan belajar di rumah dan melakukan pembelajaran secara daring. Adapun di rumahkannya segala aktivitas pendidikan ini, tentunya bukan hal yang diinginkan oleh orang tua, guru dan anak.

Guru dan orang tua perlu mencari cara agar proses pembelajaran ini tetap berjalan dengan baik agar perkembangan pendidikan anak tetap optimal walaupun mereka belajar di rumah. pembelajaran jarak jauh ini menjadi salah satu alternatif pemerintah dalam menanggulangi penyebaran Covid-19 dalam dunia pendidikan, sehingga orangtua serta guru perlu saling berkomunikasi dalam proses belajar anak dirumah. Hal ini tentunya menjadi tanggungjawab bersama dalam memantau proses perkembangan belajar anak baik dalam ranah kognitif, afektif maupun ranah psikomotorik (Aswat et al., 2021). Menurut Habibah et al., mengemukakan bahwa untuk mengefektifkan pembelajaran yang dilakukan di rumah, guru dapat memanfaatkan teknologi yang dapat menjadi media pembelajaran seperti *Google Classroom*, *E-learning*, *YouTube*, *WAG*, *Edmodo*, *Zoom*, *Google Meet* dan *platform* lainnya (Onde et al., 2021). Dalam hal ini, secara tidak langsung guru, orangtua dan anak dipaksa harus bisa menggunakan teknologi platform yang digunakan sekolah dalam pembelajaran jarak jauh.

Setelah wabah Covid-19 mulai menurun, pemerintah bersama dengan 4 menteri mengeluarkan surat keputusan bersama mengenai pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas bagi satuan pendidikan di masa pandemic Covid-19. Dalam penerapan pembelajaran tatap muka ini di sekolah, sekolah tentunya perlu memperhatikan beberapa hal dalam pelaksanaannya antara lain: 1) seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang berada di sekolah tersebut harus melakukan vaksinasi; 2) peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan perlu meningkatkan imun; 3) perlunya menyiapkan sarana dan prasarana yang sesuai dengan protokol kesehatan yang diberlakukan. Namun sebelum sekolah menerapkan

pembelajaran tatap muka ini, kemendikbud telah menerbitkan dan mensosialisasikan buku panduan untuk pembelajaran masa pandemi (Kemendikbud, 2021). Adapun

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada awal pembelajaran tatap muka pasca pandemi diberlakukan, selama jam pelajaran di sekolah, ada beberapa anak yang tidak masuk sekolah. Hal ini disebabkan karena anak tersebut merasa malas dan anak merasa nyaman dengan belajar di rumah dibandingkan di sekolah. Selain itu, dengan berlakunya kembali pembelajaran tatap muka di sekolah maka anak-anak pastinya perlu mempersiapkan diri kembali dan perlu beradaptasi agar anak dapat terbiasa kembali dengan suasana di sekolah. Berdasarkan kondisi yang ada, diperlukan peran orangtua dalam menyiapkan anak agar anak dapat mengikuti pembelajaran tatap muka dengan baik dan optimal. Menurut Dwi Anisa Faqumala, pada awal masuk sekolah, aspek sosial-emosi anak masih sulit beradaptasi, banyak anak yang masih belum memiliki kesiapan sosial (Faqumala & Pranoto, 2020). Dalam mempersiapkan anak mengikuti pembelajaran tatap muka ini, harus mempertimbangkan aspek yang lainnya seperti aspek yang mendukung kemampuan kecakapan anak sehingga dapat mengembangkan kemandiriannya dan dapat menghadapi permasalahan di masa depan.

Salah satu faktor utama kesiapan adalah lingkungan keluarga dan peran orangtua dalam membantu menyiapkan anak untuk mengenalkan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan anak termasuk menyiapkan anak masuk sekolah dasar (Faqumala & Pranoto, 2020). Keluarga merupakan sekumpulan orang yang hidup bersama-sama dalam tempat tinggal dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri (Dahlana Wati, 2019). Dalam mengembangkan dasar-dasar disiplin anak, keutuhan orang tua dalam keluarga sangat dibutuhkan. Mendidik, mengasuh dan membimbing seorang anak untuk mencapai tahapan tertentu yang akan menghantarkan anak siap dalam kehidupan bermasyarakat merupakan tanggung jawab orang tua.

Memperbaiki pendidikan seorang anak secara tidak langsung merupakan salah satu wujud tanggungjawab orangtua terhadap anak-anaknya. Cara orang tua dalam mendidik seorang anak sangat menentukan masa depan seorang anak karena pendidikan informal seorang anak adalah dari keluarga dan lingkungan hidup seorang anak. Dalam hal ini, apabila orang tua mampu membimbing dan mendampingi anak di setiap waktu maka anak akan tumbuh menjadi sosok yang memiliki kepedulian terhadap sesama, cerdas namun berlandaskan spiritual.

Dalam proses belajar anak, orang tua perlu mengetahui beberapa hal yang mempengaruhi belajar anak. Menurut Skinner dalam jurnal Nikmah Rochmawati, belajar merupakan proses perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang dicapai sebagai hasil belajar tersebut melalui proses penguatan perilaku, yang dimana biasanya disebut dengan pengondisian operan. Dalam kondisi ini, menurut Skinner, yang paling dipentingkan dalam proses ini adalah respons. Ada dua prinsip umum dalam kondisi ini, yaitu: pertama, setiap respon yang diikuti stimulus yang memperkuat *reward* (imbalan) akan cenderung diulangi; kedua, stimulus yang memperkuat imbalan akan meningkatkan kecepatan terjadinya respons operan. Dengan kata lain, imbalan akan mengakibatkan diulangnya suatu respons (Masyithoh & Arfinanti, 2021). Dapat diketahui bahwa proses belajar ini sangat penting dalam perkembangan perilaku anak dimana jika orang tua memperhatikan hal tersebut maka perilaku anak akan baik.

Dalam membimbing anak, orang tua memiliki peran dan beberapa fungsi yakni: 1) Memelihara dan membesarkan anak. Inilah prinsip paling sederhana dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan keberlangsungan hidup manusia; 2) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohani, dari berbagai penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang di anutnya; 3) Memberikan pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya; 4) Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim (Ni', 2016). Tugas orang tua dalam mendidik anaknya tidak saja mencakup pembangunan individu anak agar menjadi pribadi yang mantap akan tetapi meliputi pula upaya orang tua dalam membantu dan mempersiapkan seorang anak menjadi anggota masyarakat yang baik. Fungsi ini diperkenalkan pada kehidupan sosial anak dan memberikan bekal kepadanya untuk mampu bertahan hidup dalam lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, yang menjadi sasaran utama dari pendidik adalah pembangunan karakter peserta didik (Kaso, 2010). Dapat disimpulkan, peran orang tua sangat penting untuk keberlangsungan hidup anak.

Menurut Widayanti, peran orang tua dalam keluarga terdiri atas: 1) Peran sebagai pendidik, orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah; 2) Peran sebagai pendorong, sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah; 3) Peran sebagai panutan, orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat; 4) Peran sebagai teman, menghadapi anak yang sedang dalam masa peralihan, orang tua harus lebih sabar dan mengerti tentang perubahan perilaku pada anak, orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi; 5) Peran sebagai pengawas, kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan, baik dari keluarga, sekolah dan masyarakat (Tri Widayati, 2018). Dalam hal ini, dapat diketahui bahwa anak sangat membutuhkan sosok orangtua disetiap hal yang anak lakukan baik, salah satunya dalam pembelajaran anak.

Namun berdasarkan hasil kajian yang dilakukan oleh Nurbaiti tahun 2020, mengemukakan bahwa dalam kesiapan orang tua dalam mendampingi anak dalam pembelajaran itu belum maksimal karena masih banyak orang tua anak yang merasa kesulitan dalam mendampingi anak belajar (Widyasari et al., 2020). Selain itu, dalam hasil kajian yang dilakukan oleh Jamilah tahun 2019, mengemukakan bahwa kesiapan orang tua dalam menyelenggarakan pendidikan anak usia dini bersifat aktif dimana bentuk partisipasi orangtua dalam penyelenggaraan pendidikan ini masih berbentuk sebagai penyedia layanan, sumber serta sebagai pendidik, sehingga belum menjangkau pada peningkatan kualitas program pendidikan anak (Jamilah, 2020). Dengan demikian, pendampingan orang tua kepada anak selama belajar mempengaruhi kualitas Pendidikan seorang anak. Oleh karena itu, orang tua juga perlu memperhatikan proses belajar anak mereka. Selain itu, orang tua sangat berperan penting karena akan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang seorang anak. Adanya pendampingan ini dalam melakukan kegiatan pembelajaran dirumah akan mempengaruhi tingkah laku anak dalam belajar. Orang tua juga perlu memberi motivasi agar anak dapat meningkatkan motivasi dalam mengikuti kegiatan pendidikan.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah mengkaji peran orangtua dalam pembelajaran tatap muka maupun dalam pembelajaran jarak jauh. Hasil yang diperoleh peran orang tua sangat berpengaruh dalam mendampingi anak (Yeti & Wirdanengsih, 2022). Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini ada kesulitan belajar yang dialami siswa seperti siswa belum menguasai materi yang disampaikan oleh guru secara maksimal, kesulitan dalam hal penyelesaian soal cerita pada muatan pelajaran matematika dan soal-soal yang jawabannya tidak ada di buku, dan kurangnya minat siswa dalam PTM terbatas (Erlina et al., 2023). Selain itu, berdasarkan hasil kajian yang dilakukan oleh Nurbaiti tahun 2020, mengemukakan bahwa dalam kesiapan orang tua dalam mendampingi anak dalam pembelajaran itu belum maksimal karena masih banyak orang tua anak yang merasa kesulitan dalam mendampingi anak belajar (Widyasari et al., 2020). Selain itu, dalam hasil kajian yang dilakukan oleh Jamilah tahun 2019, mengemukakan bahwa kesiapan orang tua dalam menyelenggarakan pendidikan anak usia dini bersifat aktif dimana bentuk partisipasi orangtua dalam penyelenggaraan pendidikan ini masih berbentuk sebagai penyedia layanan, sumber serta sebagai pendidik, sehingga belum menjangkau pada peningkatan kualitas program pendidikan anak (Jamilah, 2020). Dengan demikian, pendampingan orang tua kepada anak selama belajar mempengaruhi kualitas Pendidikan seorang anak. Oleh karena itu, orang tua juga perlu memperhatikan proses belajar anak mereka. Selain itu, orang tua sangat berperan penting karena akan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang seorang anak. Adanya pendampingan ini dalam melakukan kegiatan pembelajaran dirumah akan mempengaruhi tingkah laku anak dalam belajar. Orang tua juga perlu memberi motivasi agar anak dapat meningkatkan motivasi dalam mengikuti kegiatan pendidikan, meski demikian, masih jarang terdapat penelitian yang mengkaji peran orangtua dalam menyiapkan anak mengikuti pembelajaran tatap muka. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orangtua dalam menyiapkan anak mengikuti pembelajaran tatap muka pasca pandemi.

2. Metode

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, dimana pada penelitian ini lebih menekankan pada analisis data sehingga dapat menyimpulkan suatu kesimpulan yang berupa gambaran secara rinci sebuah data. Penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan agar peneliti dapat gambaran yang sistematis, faktual dan akurat mengenai kesiapan orang tua dalam menyiapkan anak belajar tatap muka terbatas. Sesuai dengan penelitian ini, nantinya peneliti akan mencari data-data deskriptif tentang kesiapan orang tua dalam menyiapkan anak belajar tatap muka terbatas. Dalam penelitian ini juga, peneliti akan mendeskripsikan temuan-temuan yang merupakan data bersama dan keunikan-keunikan yang ditemukan dilapangan. Lokasi penelitian dalam penulisan ini yaitu tempat penulis untuk mendapatkan data dan informasi seputar penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di RT 004/RW 004 Kelurahan Benteng, Kecamatan Wara Timur Kota Palopo. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara dan angket. Teknik analisis data yang digunakan yakni reduksi data, display data dan verifikasi data.

Subjek penelitian ini adalah 6 orang tua yang memiliki jenis pekerjaan yang berbeda serta memiliki anak usia sekolah dasar di Kelurahan Benteng, Kota Palopo. Pemilihan subjek penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Poerwandari, menyatakan bahwa teknik *purposive sampling* dicirikan dengan adanya usaha untuk memperoleh sampel yang representatif atau sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan

Peran orangtua sebagai guru atau penuntun



Pada gambar persentase indikator sebagai guru atau penuntun tersebut, terdapat 4 (empat) pernyataan diantaranya pernyataan 1 (satu) 24% dari 24 responden orangtua menemani anak saat belajar di rumah, pernyataan 2 (dua) 23% dari 24 responden orangtua mengatasi kesulitan anak dalam belajar, pernyataan 3 (tiga) 29% dari 24 responden orangtua menanyakan PR anak sudah selesai atau tidak, dan pernyataan 4 (empat) 24% dari 24 responden orangtua mengawasi jadwal belajar anak. Dari keempat pernyataan tersebut didapat disimpulkan bahwa, indikator ini berjalan dengan cukup baik dan peran yang paling dominan pada indikator ini yaitu orangtua memerhatikan dan mengontrol pendidikan anak seperti memerhatikan PR anak sudah selesai dikerjakan atau tidak.

Peran orangtua sebagai pengajar



Pada gambar persentase indikator sebagai pengajar tersebut, terdapat 3 (tiga) pernyataan diantaranya pernyataan 1 (satu) 34% dari 24 responden orangtua mengajarkan anak agar bisa memakai pakaian seragam sekolah secara mandiri, pernyataan 2 (dua) 38% dari 24 responden orangtua mengajarkan anak agar tidak bergaul dengan orang yang tidak baik, pernyataan 3 (tiga) 28% dari 24 responden orangtua mengajarkan anak selalu bangun dipagi hari. Dari ketiga pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, indikator ini berjalan dengan cukup baik dan peran yang paling dominan pada indikator ini yaitu orangtua memberikan pengajaran yang tidak didapat dari sekolah seperti mengajarkan agar tidak sembarang menerima pemberian orang asing dan tidak bergaul dengan orang yang tidak baik.

Peran orangtua sebagai pengajar dan pendidik yaitu mendidik, membimbing dan mengontrol kegiatan belajar anak. Dari hasil wawancara oleh beberapa narasumber tersebut, penulis dapat

menyimpulkan bahwa metode yang digunakan orang tua cukup penting bagi kegiatan proses belajar anak sebab anak juga memerlukan bantuan orang lain selain guru dalam proses belajar mengajar. Kalau orang tua hanya mengandalkan guru disekolah maka anak hanya mendapatkan pengetahuan yang hanya diajarkan di sekolah, tidak semua ilmu pengetahuan diajarkan di lingkungan sekolah, ilmu pengetahuan dapat diperoleh juga di lingkungan sekitar anak. Selain itu, perilaku anak juga sangat dipengaruhi oleh orang tua juga, jika orang tua selalu memberikan teladan yang baik dan contoh yang baik, pasti anak akan mengikuti contoh yang telah diajarkan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di rumah Ibu A, Ibu A selalu membantu A dalam mengerjakan tugasnya. Saat A tidak mengetahui cara kerja tugasnya, Ibu A akan membantu menjelaskan bagaimana cara kerjanya.



Berdasarkan angket yang disebar ke 24 keluarga terkait peran orang tua sebagai pengajar dan pendidik, 61% dari 24 responden orangtua mengajarkan anak mereka untuk mandiri seperti memakai pakaian sendiri, 35% dari 24 responden orang tua selalu membantu anak jika anak menemui kesulitan dalam belajar dirumah, dan 4% dari 24 responden orang tua akan membantu anaknya mengerjakan PR saat anak tidak mengetahui cara kerja tugas tersebut.

Peran orangtua memberikan teladan

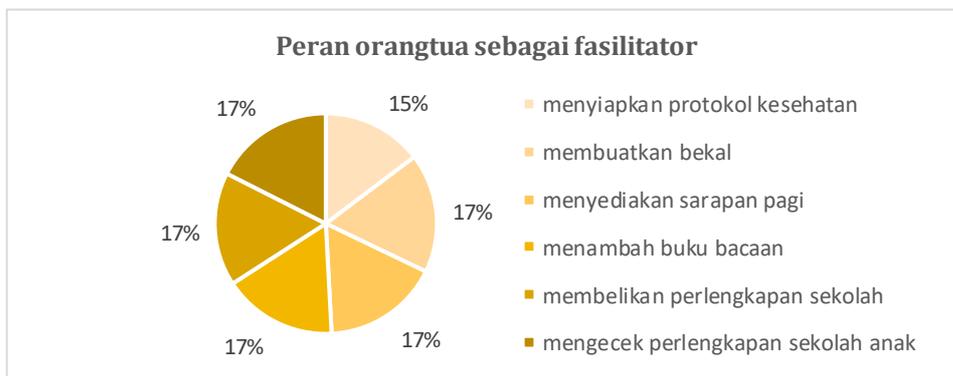


Pada gambar persentase indikator memberikan teladan tersebut, terdapat 3 (tiga) pernyataan diantaranya pernyataan 1 (satu) 31% dari 24 responden orangtua memberikan contoh mengerjakan pekerjaan dengan baik, pernyataan 2 (dua) 33% dari 24 responden orang tua memberikan contoh disiplin dalam menjalankan ibadah, pernyataan 3 (tiga) 36% dari 24 responden orang tua selalu memarahi anak jika merasa malas pergi sekolah. Dari ketiga pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, indikator ini berjalan dengan baik dan peran yang paling dominan pada indikator ini yaitu orang tua memperhatikan kegiatan belajar mengajar anak, orang tua ini akan memberikan nasehat kepada anak jika malas pergi sekolah.

Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluarga manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan didalam keluarga akan mempengaruhi tumbuh kembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia.

Dari hasil wawancara beberapa narasumber, penulis menyimpulkan bahwa teladan juga cukup penting dalam tumbuh kembang seorang anak di sekolah karena dengan diberikannya contoh contoh teladan yang baik, anak dapat tumbuh menjadi seorang yang berakhlak baik, santun, disiplin dan bertanggung jawab.

Peran orangtua sebagai fasilitator

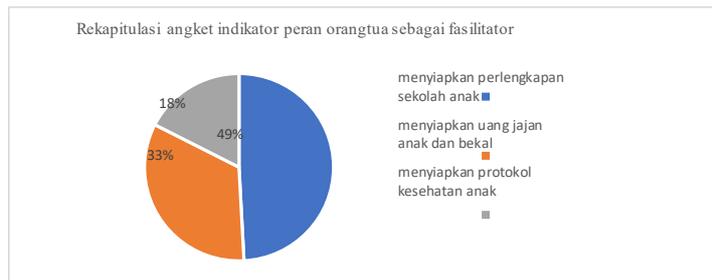


Pada gambar persentase indikator memberikan teladan tersebut, terdapat 6 (enam) pernyataan diantaranya pernyataan 1 (satu) 15% dari 24 orangtua menyiapkan protokol kesehatan untuk digunakan anak kesekolah, pernyataan 2 (dua) 17% dari 24 responden orangtua selalu membuat bekal, pernyataan 3 (tiga) 17% dari 24 responden orangtua selalu membuat bekal, pernyataan 4 (empat) 17% dari 24 responden orangtua menambah buku bacaan, pernyataan 5 (lima) 17% dari 24 responden orangtua membelikan perlengkapan sekolah anak, pernyataan 6 (enam) 17% dari 24 responden orangtua mengecek perlengkapan sekolah anak. Dari ketiga pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, indikator ini berjalan dengan baik dan orang tua mampu memenuhi segala kebutuhan sekolah yang anak perlukan selama proses belajar. Namun ada salah satu peran yang kurang maksimal dilakukan oleh orang tua, yakni menyiapkan protokol kesehatan. Hal ini disebabkan kurangnya literasi orang tua dalam.

Peran orang tua sebagai fasilitator adalah orang tua harus siap selalu dalam menyiapkan segala kebutuhan anak. Dari hasil wawancara oleh beberapa narasumber, penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua sangat memiliki peran yang sangat penting bagi kesiapan anak dalam belajar tatap muka terbatas, sebelumnya anak mengikuti sekolah daring selama hampir dua tahun lebih sehingga saat diberlakukannya tatap muka terbatas, anak-anak perlu lagi beradaptasi dengan keadaan lingkungan sekolah mereka, dan adapun salah satu peran orang tua yakni menyiapkan segala kebutuhan anak atau fasilitas anak dalam menyambut pembelajaran tatap muka terbatas. Dengan adanya pemenuhan kebutuhan anak saat belajar maka anak akan semangat dalam belajar mereka. Adapun yang paling penting dipersiapkan sebelum anak kesekolah itu adalah masker dan handsanitizer.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di rumah Ibu N, sebelum N pergi kesekolah, Ibu N selalu memeriksa isi tas N sebelum pergi sekolah, setelah itu, Ibu N juga menyiapkan sarapan pagi N

dan membuatkan bekal untuk N. Selain itu, Ibu N juga memakaikan masker dan mengantar N pergi ke sekolah.



Berdasarkan angket yang disebar ke 24 keluarga terkait peran orang tua sebagai fasilitator, ada beberapa contoh peran yang dilakukan orang tua sebagai fasilitator yakni 49% orang tua menyiapkan perlengkapan sekolah anak, 33% orang tua selalu menyiapkan sarapan dan bekal anak sebelum berangkat sekolah dan 18% orang tua menyiapkan alat protokol kesehatan yang akan digunakan anak sebelum pergi ke sekolah seperti masker, handsanitizer, dan selalu mengingatkan anak untuk mencuci tangan di sekolah.

Peran orangtua sebagai motivator

Daya pendorong dan penggerak dalam melakukan suatu pekerjaan merupakan motivasi. Adapun motivasi ada beberapa bentuk yakni motivasi berasal dari dalam diri (intrinsik), dan motivasi yang berasal dari luar diri (ekstrinsik). Motivasi yang berasal dari dalam diri itu berupa dorongan yang datang dari hati sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri, berupa dorongan yang datang dari lingkungan sekitar, misalnya dari orang tua, guru, teman dan masyarakat sekitar. Dalam hal ini, orang tua juga memiliki peran sebagai motivator.

Dari hasil wawancara yang diperoleh mengenai peran orangtua dalam menyiapkan anak mengikuti pembelajaran tatap muka, ibu NA mengatakan bahwa:

"Motivasi yang saya berikan adalah saya selalu menasehati dia tentang pentingnya sekolah seperti kalau dia capek belajar saya selalu bilang itulah sekolah, harus banyak-banyak belajar walaupun capek, tapi itu adalah prosesnya yang harus dijalani dan jika anak saya malas, saya selalu mengatakan kalau kamu tidak mau sekolah kamu mau jadi apa, kamu harus semangat karena ibu selalu bersamamu." (Ibu NA, 50 Tahun, Wawancara Orangtua Anak, 18 Juni 2022).

Pertanyaan serupa ditanyakan kepada ibu KA, mengatakan bahwa:

"Biasanya saya memotivasi anak saya itu dengan memberikan sesuatu yang dia sukai seperti mainan, jajanan, atau biasanya jalan-jalan bersama keluarga. Dia anaknya juga biasanya suka di kompa-kampa maksudnya itu kalau dia seperti dipuji-puji atas prestasi atau sesuatu yang dia lakukan biasanya dia akan semakin bersemangat baik itu dalam belajar atau melakukan kegiatan lain. Kalau anak saya ini dia anaknya agak penurut dan rajin dalam belajar itu biasanya saya tegur baik-baik dia sudah mendengar." (Ibu KA, 49 Tahun, Wawancara Orangtua Anak, 13 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber tersebut, penulis menyimpulkan bahwa motivasi orang tua cukup penting bagi keberlangsungan pendidikan sekolah anak sebab terkadang ada satu atau dua orang anak yang merasa malas pergi ke sekolah hal ini bisa saja disebabkan oleh pembawaan guru mereka saat belajar, dalam hal ini orang tua harus menemukan cara agar anak mereka tidak malas pergi sekolah. Salah satu caranya itu memotivasi anak dan menyediakan segala kebutuhan anak juga.

Faktor yang menjadi kendala orang tua dalam menyiapkan anak belajar tatap muka terbatas di Kelurahan Benteng Kota Palopo

Orang tua sangat berperan penting dalam kehidupan seorang anak. Adapun salah satu peran orang tua yaitu membantu anak dalam menyiapkan anak melakukan pembelajaran. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, tentunya orang tua memiliki kendala atau kesulitan saat melaksanakan tugas tersebut.

Keterbatasan waktu orang tua

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh mengenai faktor yang menjadi kendala orangtua, ibu FZ mengatakan bahwa:

"Terkadang saya tidak memiliki banyak waktu sehingga saya hanya memiliki waktu sebentar untuk mendampingi anak saya selain itu saya terkadang meminta tolong kepada FK untuk mengajari FN dalam belajar" (Ibu FZ, 54 tahun, Wawancara Orangtua Anak, 18 Juni 2022).

Pertanyaan serupa juga ditanyakan kepada ibu AL, yang mengatakan bahwa:

"Penghambat saya yaitu anak biasa malas karena dia beranggapan bahwa cuma sebentar di sekolah jadi rasa malasnya biasa tumbuh. Selain itu, dipagi hari saya harus menyiapkan juga segala hal dan saya juga tidak hanya mengurus AL namun saya juga mengurus adik AL yang masih kecil juga" (Ibu AL, 47 Tahun, Wawancara Orangtua Anak, 12 Agustus 2022).

Dari beberapa narasumber tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa ada banyak faktor yang menjadi kendala orang tua saat ingin menyiapkan anak dalam pembelajaran tatap muka terbatas. Adapun kendala yang dialami oleh orang tua yakni keterbatasan waktu orang tua yang disebabkan oleh adanya kegiatan lain sehingga orang tua hanya memiliki waktu sebentar dalam mengurus anak mereka di pagi hari. Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh ibu RK yang mengatakan bahwa:

"Yang menjadi penghambat itu mungkin lebih ke waktu yah. Karna biasanya selalu belajar disekolah. jadi biasanya kalau anak kesekolah di waktu itu saya melakukan atau mengerjakan kegiatan yang lain. Jadi semenjak sekolah tatap muka terbatas ini saya sebagai orang tua benar-benar harus meluangkan waktu saya untuk mengajari anak saya." (Ibu RK, 48 Tahun, Wawancara Orangtua Anak, 21 Juli 2022).

Keterbatasan waktu orangtua ini cukup berpengaruh pada kesiapan anak untuk mengikuti pembelajaran tatap muka terutama berdampak pada anak yang masih kelas rendah di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan anak tersebut belum mampu mempersiapkan segala perlengkapan mereka sendiri sehingga perlu bantuan orangtua dalam menyiapkan hal tersebut.

Pekerjaan orang tua

Berdasarkan hasil wawancara mengenai faktor yang menjadi faktor yang menjadi kendala orangtua, ibu LA mengatakan bahwa:

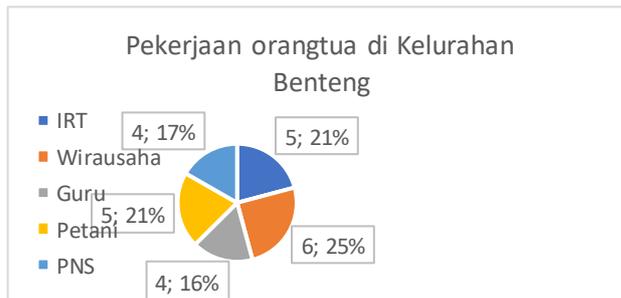
"Saya jarang sekali menemani anak saya ketika anak saya sedang belajar. Hal ini dikarenakan saya cukup sibuk dengan pekerjaan saya sehingga hanya memiliki waktu sebentar saja untuk menemaninya. Terkadang jika saya sangat sibuk, saya akan meminta kakaknya LA untuk menyiapkan segala sesuatu dan mengajarkan pelajaran yang tidak diketahui LA." (Ibu LA, 56 Tahun, Wawancara Orangtua Anak, 13 Agustus 2022).

Pertanyaan serupa ditanyakan pula kepada ibu RK, mengatakan bahwa:

“Yang menjadi penghambat adalah saya harus memantau anak saya walaupun masih banyak pekerjaan rumah atau kantor yang belum d kerjakan.” (Ibu RK, 48 Tahun, Wawancara Orangtua Anak, 21 Juli 2022).

Dari beberapa narasumber, penulis menyimpulkan bahwa pekerjaan orang tua juga berpengaruh dalam menyiapkan anak, kebanyakan orang tua yang memiliki pekerjaan seperti buruh atau pegawai perlu masuk kantor dipagi hari sehingga selain mereka harus bersiap-siap untuk masuk kantor atau pergi kebun sambil membantu anak mereka untuk siap-siap masuk sekolah juga.

Tingkat ekonomi



Berdasarkan angket yang sebarakan kepada 24 keluarga, dapat diketahui bahwa 21% dari 24 responden bekerja sebagai ibu rumah tangga, 25% dari 24 responden bekerja sebagai wirusaha, 16% dari 24 responden bekerja sebagai guru, 21% dari 24 responden bekerja sebagai petani dan 17% dari 24 responden bekerja sebagai pegawai negeri sipil. Dari hasil angket tersebut, dapat diketahui rata rata pekerjaan orangtua di Kelurahan Benteng adalah petani dan pedagang, dimana pendapatan yang mereka dapat tidak menentu. Hal ini secara tidak langsung mempengaruhi kesiapan orangtua dalam menyiapkan anak belajar tatap muka. Penghasilan yang orangtua dapatkan akan digunakan untuk menyediakan segala kebutuhan dan fasilitas anak dalam masa pembelajaran, namun pada orang tua yang memiliki penghasilan tidak menentu pada umumnya dapat pula menyediakan fasilitas belajar anak namun tidak dapat memenuhi semua kebutuhannya.

Peran orang tua dalam menyiapkan anak belajar tatap muka terbatas di Kelurahan Benteng

Bertanggung jawab atas pemeliharaan merupakan salah satu peran dasar orang tua. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait peran orang tua dalam menyiapkan anak belajar tatap muka terbatas di Kelurahan Benteng yaitu sebagai berikut:

Peran orang tua sebagai fasilitator

Dari data yang didapatkan selama peneliti melakukan penelitian, orang tua memiliki peran untuk menyediakan berbagai fasilitas atau kebutuhan anak dalam menyiapkan anak belajar tatap muka terbatas. Menurut Nurmasita, orang tua sebagai fasilitator memiliki arti dimana orang tua harus memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan keluarga/anak berupa sandang, pangan, dan papan termasuk kebutuhan pendidikan, Sawani juga mengemukakan bahwa orang tua seharusnya menjadi peranan penting dalam keluarga baik sebagai motivator maupun fasilitator yang artinya orang tua harus senantiasa memberikan motivasi/dorongan terhadap tumbuh kembang baik pendidikan maupun moral anaknya dan memenuhi kebutuhan anak baik

sandang, pangan, dan papan, selain harus memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan, orang tua juga harus memberikan kasih sayang, perhatian, dorongan, dan kehadiran orang tua disisinya (Nurmasita & Rofiah, 2018). Adapun fasilitas yang orang tua siapkan yaitu, seragam sekolah anak, buku dan alat tulis anak, tempat belajar dan semua fasilitas yang mendukung proses belajar anak.

Peran orang tua sebagai motivator

Dari data yang didapatkan oleh peneliti selama melakukan penelitian, peneliti juga menemukan bahwa selain berperan sebagai fasilitator, orang tua juga memiliki peran sebagai motivator. Menurut Anggun, orang tua harus senantiasa memberikan dorongan terhadap anak untuk membuat kebajikan dan meninggalkan larangan tuhan, termasuk menuntut ilmu pengetahuan (Anggun Yasma, 2018). Dalam penelitian ini, orang tua selalu memberikan motivasi kepada anaknya agar selalu pergi kesekolah, seperti yang diketahui anak-anak pasti merasa berat untuk pergi kesekolah karena selama hampir dua tahun anak mengikuti pembelajaran daring sehingga anak harus diberikan motivasi agar selalu bersemangat dalam proses belajarnya. Menurut Lilis Suryani dan Hisbullah, dalam prestasi akademik anak, terdapat peran orangtua didalamnya. Hal ini dikarenakan adanya dukungan dari orangtua di rumah terhadap proses belajar anak akan terpengaruh terhadap kekuatan otak anak, etos kerja dan genetik anak yang mana hal tersebut akan terpengaruh terhadap tercapainya tujuan hidup anak di masa depan. Keterlibatan orangtua dan anak dalam melaksanakan perannya dalam memberikan motivasi (Suryani & Hisbullah, 2021). Dengan adanya motivasi dan dukungan, anak-anak terlihat bersemangat dan antusias lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada beberapa narasumber, kebanyakan dari mereka memberikan motivasi disaat anak sedang berada dirumah. Adapun pemberian motivasi ini ditujukan kepada anak agar mereka selalu kesekolah dan untuk mengajarkan anak karakter yang baik serta bertanggung jawab.

Peran orang tua sebagai pendidik dan pengajar

Dari data yang didapatkan peneliti selama melakukan penelitian, peneliti juga menemukan bahwa orang tua juga memiliki peran sebagai pendidik dan pengajar. Menurut Ahsani et al. dalam jurnal Siti Mubarakatut Darojati ISP, mengatakan bahwa cara orang tua sebagai pengganti guru dalam menjelaskan materi pembelajaran dengan cara metode bermain, metode belajar sambil bermain ini merupakan metode yang paling disukai oleh siswa (ISP, 2020). Metode ini cukup efektif namun tidak terlalu efisien dalam waktu untuk mengajarkannya. Dalam hal ini orang tua akan menemani anak dalam belajar dan akan mengajarkan anak jika anak tidak mengetahui cara kerja tugas mereka.

Peran orang tua sebagai teladan

Dari data yang didapatkan peneliti selama melakukan penelitian, peneliti juga menemukan bahwa orang tua juga memiliki peran sebagai teladan. Menurut Nur Uhbiyanti, orang tua harus bisa memberikan contoh yang benar kepada putra putrinya mengenai cara berbicara, bersikap, berpikir dan melakukan hal yang benar dalam keluarga. Kebiasaan yang disaksikan dan dialami oleh seorang anak dari orangtuanya secara langsung ataupun tidak langsung akan terekam dalam pikiran, bahkan sangat mungkin akan diikuti oleh anak-anak. Metode yang cukup besar pengaruhnya dalam mendidik anak adalah metode pemberian contoh dan teladan (Fahimah, 2019). Dalam penelitian ini, orangtua sangat perlu memberikan teladan yang baik agar anak anak selalu berbuat dalam kebaikan. Selain itu, hal ini juga yang akan menjadi pondasi yang

kokoh dalam pembentukan kepribadian anak agar bisa bermanfaat bagi masyarakat. Apalagi dengan kemajuan teknologi yang cukup pesat dan semakin canggih, anak-anak akan lebih mudah mengakses hal-hal yang buruk. Oleh karena itu dibutuhkan bimbingan dan pengawasan dari orang tua.

Faktor yang menjadi kendala orang tua dalam menyiapkan anak belajar tatap muka terbatas di Kelurahan Benteng Kota Palopo

Dalam segala hal, apapun yang dilakukan seseorang pasti memiliki suatu tujuan. Dalam mencapai suatu tujuan itu, pasti ada kendala saat menjalankan tujuan tersebut, termasuk saat menjalankan peran orang tua dalam menyiapkan anak belajar tatap muka terbatas. Kondisi seperti ini umumnya dialami oleh para orang tua yang berada di Kelurahan Benteng. Faktor tersebut dapat mempengaruhi kesiapan anak dalam mengikuti belajar tatap muka terbatas. Adapun beberapa kendala orang tua dalam menyiapkan anak belajar tatap muka terbatas.

Keterbatasan waktu orang tua

Dari data yang didapatkan peneliti, peneliti menemukan bahwa ada beberapa orang tua yang hanya memiliki bisa meluangkan waktu sebentar saja untuk mengurus anak mereka dipagi hari. Menurut Ali Murtadho dan Muhammad Zuki Siswanto, mengatakan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orang tua anak terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi anak tersebut (Tim Islamonline, 2006). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam menyiapkan anaknya sangat membantu anak agar siap mengikuti pembelajaran, namun beberapa orang tua tidak bisa lama-lama karena disebabkan oleh beberapa hal seperti pekerjaan orang tua anak.

Rata-rata orang tua yang berdomisili di Kelurahan Benteng memiliki pekerjaan sebagai pedagang di pasar, pegawai negeri dan budidaya rumput laut sehingga orang tua anak yang memiliki pekerjaan tersebut harus pergi bekerja dipagi hari sehingga orang tua tersebut tidak sempat untuk mengurus anak mereka karena mereka juga harus bersiap-siap untuk pergi bekerja. Selain faktor pekerjaan, keterbatasan waktu orang tua juga dikarenakan jumlah anggota keluarga mereka. Jika suatu keluarga memiliki beberapa orang anak, maka orang tua harus membagi perhatian mereka kepada anak-anak mereka sehingga waktu untuk mendampingi anak itu terbatas, terlebih lagi jika orang tua anak masih memiliki anak bayi, pasti orang tua akan fokus menjaga bayi tersebut.

Pekerjaan orang tua

Dalam menjalankan peran orang tua, pekerjaan orang tua dapat mempengaruhi keberlangsungan peran tersebut. Pekerjaan ini juga tidak luput dari kesediaan waktu orang tua. Menurut Kholil, bahwa mendampingi anak belajar di rumah, sedangkan orang tua harus mengerjakan pekerjaan yang harus dilakukan di kantor atau di rumah memang menjadi tantangan tersendiri, namun perlu diingatkan bahwa orang tua di rumah tidak bisa menggantikan semua peran guru sekolah (Ulfasari & Fauziah, 2021). Jadi semakin sibuk orang tua maka akan berdampak pada kesiapan anak belajar tatap muka terbatas. Hal ini dikarenakan orang tua tidak sepenuhnya memerhatikan anak mereka.

Orang tua yang tidak mempunyai banyak pekerjaan akan memiliki banyak waktu luang sehingga orang tua bisa membimbing dan memberikan motivasi kepada anak sedangkan orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, orang tua mereka tidak akan memiliki waktu yang banyak sehingga orang tua tersebut tidak terlalu memperhatikan kegiatan belajar anak.

Tingkat ekonomi

Menurut Winke, status sosial memiliki arti suatu keadaan finansial dan material yang dimiliki oleh keluarga, dimana keadaan tersebut dapat bertaraf baik, cukup, ataupun kurang. Dilanjutkan bahwa sosial ekonomi dapat dimaknai sebagai keadaan atau kedudukan suatu kesatuan sosial paling kecil yang didalamnya terdiri atas suami, istri, dan anak yang diatur secara sosial dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat yang menentukan hak dan kewajiban seseorang dalam bermasyarakat (Nurwati & Listari, 2021). Permasalahan ekonomi dalam keluarga akan sangat mengganggu kelancaran pendidikan bagi seorang anak. Banyak anak yang terpaksa berhenti sekolah karena masalah biaya. Menurut Hamalik, mengatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, sikap keluarga terhadap masalah-masalah sosial, realita kehidupan dan lain-lain merupakan faktor yang akan memberi pengalaman kepada anak dan menimbulkan perbedaan minat, apresiasi sikap dan pemahaman ekonomis, perbendaharaan bahasa, abilitas komunikasi dengan orang lain, motif berpikir, kebiasaan berbicara dan pola hubungan kerjasama dengan orang lain. Perbedaan-perbedaan ini akan sangat berpengaruh dalam tingkah laku dan perbuatan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah (Nur Khalimah, 2020). Keadaan ekonomi ini akan mempengaruhi fasilitas yang digunakan anak dalam belajar. Seperti yang diketahui bahwa fasilitas belajar juga sangat penting dalam menunjang proses anak belajar mengajar, jika orang tua dapat memberikan atau menyediakan fasilitas yang memadai bagi anak-anaknya, maka akan timbul dorongan dan hasrat dalam diri anak untuk belajar lebih baik lagi. Menurut Slameto, menyatakan bahwa keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makanan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruangan belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku dan lain-lain (Suyono, n.d.). Oleh karena itu, orangtua juga perlu memerhatikan kebutuhan yang diperlukan anak di rumah maupun di sekolah.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait analisis peran orang tua dalam menyiapkan anak belajar tatap muka pasca pandemi Covid-19 di Kelurahan Benteng dapat disimpulkan bahwa: 1) Peranan orang tua di Kelurahan Benteng, Kota Palopo berperan penting dalam kesiapan anak belajar tatap muka. Adapun peran yang dilakukan orang tua dalam menyiapkan anak belajar tatap muka yakni Orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai motivator, orang tua sebagai pendidik dan pengajar dan orang tua sebagai teladan. Adapun peran yang paling penting yakni menyediakan fasilitas bagi anak seperti menyediakan perlengkapan sekolah anak, menyiapkan pakaian, memberikan uang jajan dan yang paling penting menyiapkan protokol kesehatan yang akan digunakan anak kesekolah seperti masker dan handsanitizer; 2) Faktor yang menjadi kendala orang tua dalam menyiapkan anak belajar tatap muka pasca pandemi Covid-19 yaitu keterbatasan waktu orang tua, pekerjaan orang tua dan tingkat ekonomi orangtua. Keterbatasan waktu orang tua membuat orang tua tidak bisa secara maksimal dalam mengurus dan menyiapkan segala keperluan anak, selain itu pekerjaan orang tua juga menjadi kendala orang tua, semakin tinggi posisi pekerjaan orang tua maka semakin sibuk pula sehingga tidak dapat mengurus anak secara maksimal. Tingkat ekonomi juga berpengaruh dalam pemenuhan fasilitas sekolah anak, jika orangtua memberikan fasilitas yang baik makan anak-anak akan merasa bersemangat dan termotivasi untuk belajar.

Daftar Pustaka

- Aswat, H., Rosmitha Sari, E., Aprilia, R., Fadli, A., & Guru Sekolah Dasar, P. (2021). Implikasi Distance Learning di Masa Pandemi COVID 19 terhadap Kecerdasan Emosional Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 761–771. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5I2.803>
- Dahlana Wati. (2019). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak Di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Erlina, W., Rondhi, W. S., & Ulya, H. (2023). Analisis kesulitan belajar Siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(1), 6–12. <https://doi.org/10.22460/COLLASE.V1I1.12434>
- Fahimah, I. (2019). Kewajiban Orang Tua terhadap Anak dalam Perspektif Islam. *Hawa*, 1(1). <https://doi.org/10.29300/hawapsga.v1i1.2228>
- Faqumala, D. A., & Pranoto, Y. K. S. (2020). *Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar - Dwi Anisa Faqumala, Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto*. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=jikqEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=peran+orang+tua+dalam+kesiapan+anak&ots=GgA1zwN5qH&sig=svmVl7MyJLgeYE8HbhtnufLBxw&redir_esc=y#v=onepage&q=peran+orang+tua+dalam+kesiapan+anak&f=false
- ISP, S. M. D. (2020). *Peran Orang Tua Sebagai Guru Di Rumah Pada Pembelajaran Daring Di Sd Negeri Kebonromo 3 Sragen Selama Pandemi Covid-19*. 21(1), 1–20.
- Jamilah. (2020). Kesiapan Orang Tua Dalam Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 3(2), 86–96. <https://doi.org/10.36379/autentik.v3i2.37>
- Kaso, N. (2010). *Filsafat pendidikan: (suatu pengantar) / Nurdin Kaso; editor, Hasbi*. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=860735>
- Kemendikbud. (2021). *Pedoman Pembelajaran Tatap Muka Terbatas*. 1–10.
- Masyithoh, D., & Arfinanti, N. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (Ptmt) Pada Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Aliyah. *Sigma : Jurnal Pendidikan Matematika*, 13, 160–167.
- Ni', mah. (2016). Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya (Studi Terhadap Lima Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Pedagang). *Skripsi*, 1–101.
- Nur Khalimah, S. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang*. 1–107.
- Nurmasita, N., & Rofiah, N. H. (2018). Peran Orangtua Dalam Penanaman Tanggungjawab Pada Siswa Sd Muhammadiyah Ambarketawang 2 Gamping. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(1), 74. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i1.72>
- Nurwati, R. N., & Listari, Z. P. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak. *Share: Social Work Journal*, 11(1), 74. <https://doi.org/10.24198/share.v11i1.33642>
- Onde, M. K. L. O., Aswat, H., Sari, E. R., & Meliza, N. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4400–4406. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V3I6.1449>
- Poerwandari, K. (2017). Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia. In *Perpustakaan Nasional RI: Katalog dalam Terbitan (KDT) (Vol. 2, Issue 2)*.
- Suryani, L., & Hisbullah. (2021). Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa To' bea Kabupaten Luwu Pendahuluan. *Refleksi*, 10(2), 123–132. <https://jurnalrefleksi.org/>
- Tri Widayati. (2018). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252><http://dx.doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252>

i.o

- Ulfasari, N., & Fauziah, P. Y. (2021). Pendampingan Orang Tua pada Pendidikan Anak di Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Profesi Orang Tua. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 935–944. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1119>
- Widyasari, N., Irawan, B., & Muzayana, A. (2020). Kesiapan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Pembelajaran Jarak Jauh. *Prosiding Seminar Nasional* <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/8875>
- Yeti, F., & Wirdanengsih, W. (2022). Peran Orang Tua dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan di Masa Belajar Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Perspektif*, 5(3), 470–478. <https://doi.org/10.24036/PERSPEKTIF.V5I3.639>